

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan salah satu faktor terpenting dalam pengerjaan proses penelitian. Dikarenakan metode penelitian ini merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data serta untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti. Sugiyono (2015, hlm. 1) menyebutkan bahwa “Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya suatu metode penelitian diharuskan tepat agar data yang dihasilkan dalam sebuah penelitian akan sesuai yang diharapkan, maka metode yang akan digunakan oleh penulis yaitu metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 21) Analisis deskriptif adalah Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini digunakan pula pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 3) mengemukakan bahwa:

Metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, teknik pengambilan sample pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data secara instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif merupakan proses menemukan pengetahuan menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang akan diketahui.

3.1 Desain Penelitian

Dapat dikatakan bahwa metode penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, yang diperlukan untuk sebuah pengumpulan data yang valid agar tercapainya sesuatu yang diinginkan dalam proses penelitian. Arikunto (2013, hlm. 90) menyebutkan bahwa “Desain penelitian merupakan rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan”.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu Statistik Deskriptif. Sugiyono (2015, hlm. 107) menjelaskan bahwa “Statistik Deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Di dalam penelitian ini tentunya memiliki proses agar penelitian dapat berjalan sesuai dengan keinginan. Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu menentukan masalah dalam penelitian yang diambil dari kejadian secara nyata di lapangan (observasi). Setelah itu, dibuatlah rumusan masalah dalam penelitian, kemudian membuat desain penelitian. Setelah itu, ditentukan populasi serta mengambil sampel untuk penelitian. Setelah menentukan populasi dan sampel, dilakukan uji coba angket terlebih dahulu, kemudian data uji coba angket diolah menggunakan Microsoft Excel dengan ketentuan rumus tertentu. Setelah mengetahui pernyataan yang valid atau tidak, peneliti menyebarkan kuesioner yang valid saja kepada sampel penelitian yang telah ditentukan. Peneliti menyebarkan kuesioner menggunakan Google Form. Setelah data terkumpul, peneliti langsung melakukan pengolahan data dan menyajikannya dalam bentuk statistik. Hasil yang diperoleh kemudian disajikan ke dalam pembahasan serta kesimpulan. Dilanjutkan dengan pemberian saran untuk penelitian selanjutnya.

3.2 Partisipan

Partisipan merupakan orang yang ikut berperan dalam penelitian ini. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa partisipan merupakan orang yang ikut berperan serta dalam suatu kegiatan (pertemuan,

konferensi, seminar dan sebagainya). Menurut Sumarto (2003:17) mengemukakan bahwa “Partisipan merupakan bagian atau keterlibatan prang atau masyarakat dengan memberikan dukungan (tenaga, pikiran maupun materi) dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama.” Dengan penjelasan diatas bahwa partisipan dalam penelitian ini yaitu guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Sugiyono (2014, hlm. 117) menyebutkan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Menurut penjelasan di atas, populasi merupakan jumlah secara keseluruhan ataupun individu yang memiliki karekteristik yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, populasi yang akan digunakan yaitu guru PJOK di Purwakarta.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Sugiyono (2015, hlm. 118) menyebutkan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini yaitu teknik *Purposive Sampling*. Sugiyono (2015, hlm. 124) menyebutkan “*Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Pada penelitian ini, untuk mengetahui penerapan modifikasi sarana dan prasarana dalam hasil pembelajaran keterampilan sepak takraw, peneliti menggunakan sampel dalam penelitian, yaitu guru PJOK di SMAN 1 Jatiluhur yang berjumlah 4 orang.

3.4 Instrumen Penelitian

Didalam sebuah proses penelitian, maka dibutuhkan sebuah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data. Sugiyono (2015, hlm. 148) menyebutkan

Viny Fitriana, 2022

STUDI DESKRIPTIF ANALISIS MODIFIKASI DALAM HASIL PEMBELAJARAN KETERAMPILAN SEPAK TAKRAW

bahwa “Instrumen merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapat informasi mengenai objek penelitian yang dilakukan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket atau kuesioner. Menurut Heryadi (2021, hlm. 25) “Angket atau kuesioner merupakan sebuah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden, yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden”. Menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 195) terdapat keuntungan dan kelemahan angket, yaitu:

1. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
2. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden
3. Dapat dijawab oleh responden oleh responden menurut kecepatannya masing-masing
4. Dapat dibuat anonim sehingga responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama
5. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Sugiyono (2015, hlm. 199) menyebutkan bahwa “Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup dan terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet”. Menurut Walgito (1999, hlm. 35) “Angket tertutup merupakan angket yang menyediakan alternatif jawaban atau pertanyaan atau pernyataan yang diberikan, sehingga responden tidak mempunyai batasan untuk menjawab pernyataan atau pertanyaan”. Sedangkan menurut Walgito (1999, hlm. 35) “angket terbuka merupakan angket yang tidak menyediakan jawaban atas pertanyaan atau pernyataan yang diberikan, sehingga responden mempunyai kebebasan untuk memberikan jawaban”.

Dalam penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket/kuesioner tertutup. Hal tersebut ditentukan karena peneliti sudah menyediakan jawaban yang nantinya tinggal memilih salah satu terhadap jawaban tersebut. Terdapat beberapa prosedur dalam menyiapkan kuesioner menurut Arikunto (2010, hlm. 268) yaitu:

- 1) Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner
- 2) Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner
- 3) Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal
- 4) Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

Adapun terdapat prinsip prinsip atau langkah langkah dalam menyusun kuesioner menurut Sudman & Bradburn (1982, hlm. 112) yaitu:

1. Tentukan informasi apa yang dibutuhkan
2. Lakukan pencarian pada arsip data tentang pertanyaan-pertanyaan yang sudah ada dan skala pada topik yang diinginkan
3. Buatlah draft pertanyaan baru atau memperbaiki pertanyaan yang sudah ada
4. Letakkan pertanyaan secara berurutan
5. Buatlah format pertanyaan serta kolom dan kode
6. Dapatkan penilaian draft kuesioner dari pihak lain
7. Perbaiki draft dan lakukan pengujian kuesioner yang telah diperbaiki pada diri sendiri, teman dan lainnya
8. Persiapkan pedoman sederhana bagi interviewer untuk melakukan tes pendahuluan, perbaiki kuesioner bila masalah ditemukan pada pedoman interviewer
9. Lakukan tes pendahuluan pada sejumlah kecil responden yang mewakili populasi penelitian yang diinginkan
10. Batasi pertanyaan yang tidak membedakan antar responden atau yang tidak menyediakan jenis informasi yang dibutuhkan
11. Perbaiki pertanyaan yang menyulitkan
12. Persiapkan pedoman akhir bagi interviewer
13. Gunakan pengalaman yang diperoleh dari suatu kuesioner untuk rencana yang akan datang.

Adanya urutan langkah-langkah dalam membuat kuesioner ini dimaksudkan untuk meminimalisir biaya untuk perbaikan serta untuk mempersingkat waktu. Bagi penyusun, kuesioner selalu penting untuk berperan sebagai responden menjawab pertanyaannya, karena seringkali ditemukan

bahwa orang yang menulis pertanyaan tidak dapat menjawab pertanyaan yang ditulis sendiri (Nugroho, 2018, hlm. 115).

Didalam instrumen penelitian yang akan digunakan, tentu saja untuk melakukan pengukuran harus mempunyai skala. Untuk dapat mengetahui tingkat kepastian di dalam penelitian ini, maka digunakan Skala *Likert*. Skala tersebut digunakan karena berhubungan dengan pengukuran sikap dan pernyataan seseorang.

Sugiyono (2015, hlm. 134) menyebutkan bahwa “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Dalam penjelasan di atas, Skala *Likert* kerap digunakan untuk skala penilaian. Adapun tingkat persetujuan yang dimaksud dalam Skala *Likert* ini mempunyai Gradasi. Gradasi yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu 5 kategori yang terdiri dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kadang-Kadang (KK), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Item pertanyaan pada kuesioner ini terdiri dari dua jenis item soal positif (*favorable*) dan item soal negatif (*unfavorable*) dengan pemberian skor yang telah ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Alat Ukur Penelitian

Pertanyaan Positif (<i>Favorable</i>)	Pertanyaan Negatif (<i>Unfavorable</i>)
Sangat Setuju (SS) = 5	Sangat Setuju (SS) = 1
Setuju (S) = 4	Setuju (S) = 2
Kadang-Kadang (KK) = 3	Kadang-Kadang (KK) = 3
Tidak Setuju (TS) = 2	Tidak Setuju (TS) = 4
Sangat Tidak Setuju (STS) = 1	Sangat Tidak Setuju (STS) = 5

Adapun penyusunan kisi-kisi instrumen dari modifikasi, peneliti membuat kisi-kisi instrumen penelitian yang bersumber dari Sarjono (2010). Kisi-kisinya yaitu sebagai berikut:

Viny Fitriana, 2022
STUDI DESKRIPTIF ANALISIS MODIFIKASI DALAM HASIL PEMBELAJARAN KETERAMPILAN SEPAK TAKRAW

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Modifikasi

Variabel	Aspek	Indikator
Modifikasi Sarana dan Prasarana	1. Kemampuan dalam melihat masalah yang berhubungan dengan sarana dan prasarana Penjas	a. Kebutuhan dan ketersediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran sepak takraw
		b. Kondisi sarana dan prasarana dalam pembelajaran sepak takraw
		c. Manfaat dan pemanfaatan sarana dan prasarana sepak takraw
	2. Kemampuan guru dalam menciptakan dan menerapkan ide untuk memecahkan masalah melalui metode	a. Sikap dan kemauan guru untuk memecahkan masalah
		b. Ide dalam modifikasi sarana dan prasarana dalam pembelajaran sepak takraw
		c. Penerapan ide modifikasi sarana dan prasarana dalam pembelajaran sepak takraw
	3. Sikap terbuka dan mau	a. Informasi dan teknologi

menerima hal-hal baru b. Pengetahuan
 untuk kemajuan
 pembelajaran penjas

3.4.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu keadaan yang akan menggambarkan mengenai instrumen yang digunakan mampu mengukur apa yang akan kita ukur. Uji validitas ini merupakan hasil yang diperoleh dari suatu instrumen yang valid atau sah. Sugiyono (2015, hlm. 173) menjelaskan bahwa “instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.” Untuk menentukan validitas dalam suatu butir pertanyaan atau pernyataan dilakukan dengan cara mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total. Dijelaskan menurut Sugiyono (2015, hlm. 178) bahwa “bila korelasi tiap faktor tersebut positif besarnya 0.3 keatas maka analisis faktor itu dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik”.

Untuk menentukan validitas pada suatu butir item pernyataan, maka dilakukan cara mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total. Setelah melakukan uji validitas dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson product moment* kemudian dibandingkan dengan r tabel. Rumus korelasi menurut Darajat dan Abduljabar (2014) yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(XY) - (X)(Y)}{\sqrt{n(X^2 - (X)^2) \cdot (n(Y^2 - (Y)^2)}}$$

Setelah melakukan uji validitas dengan menggunakan rumus tersebut maka dibandingkan dengan r tabel, maka terdapat kesimpulan:

- 1) Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka item pernyataan tersebut dinyatakan Valid
- 2) Jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka item pernyataan tersebut dinyatakan Tidak Valid.

Tabel 3.3
Uji Coba Validitas

No Soal	rHitung	rTabel	Status	No Soal	rHitung	rTabel	Status
1	0,45	0,43	Valid	31	0,36	0,43	Tidak Valid
2	0,53	0,43	Valid	32	0,74	0,43	Valid
3	0,43	0,43	Valid	33	0,4	0,43	Tidak Valid
4	0,64	0,43	Valid	34	0,79	0,43	Valid
5	0,5	0,43	Valid	35	0,45	0,43	Valid
6	0,56	0,43	Valid	36	0,78	0,43	Valid
7	0,34	0,43	Tidak Valid	37	0,51	0,43	Valid
8	0,79	0,43	Valid	38	0,76	0,43	Valid
9	0,4	0,43	Tidak Valid	39	0,3	0,43	Tidak Valid
10	0,75	0,43	Valid	40	0,52	0,43	Valid
11	0,47	0,43	Valid	41	0,32	0,43	Tidak Valid
12	0,72	0,43	Valid	42	0,72	0,43	Valid
13	0,26	0,43	Tidak Valid	43	0,06	0,43	Tidak Valid
14	0,28	0,43	Tidak Valid	44	0,68	0,43	Valid
15	0,23	0,43	Tidak Valid	45	0,47	0,43	Valid
16	0,74	0,43	Valid	46	0,58	0,43	Valid
17	0,38	0,43	Tidak Valid	47	0,52	0,43	Valid
18	0,69	0,43	Valid	48	0,47	0,43	Valid
19	0,31	0,43	Tidak Valid	49	0,07	0,43	Tidak Valid
20	0,71	0,43	Valid	50	0,9	0,43	Valid
21	0,31	0,43	Tidak Valid	51	0,39	0,43	Tidak Valid
22	0,43	0,43	Tidak Valid	52	0,86	0,43	Valid
23	0,19	0,43	Tidak Valid	53	0,22	0,43	Tidak Valid
24	0,69	0,43	Valid	54	0,86	0,43	Valid
25	0,28	0,43	Tidak Valid	55	0,25	0,43	Tidak Valid
26	0,77	0,43	Valid	56	0,88	0,43	Valid
27	0,29	0,43	Tidak Valid	57	0,44	0,43	Valid
28	0,89	0,43	Valid	58	0,83	0,43	Valid
29	0,36	0,43	Tidak Valid				
30	0,53	0,43	Valid				

Berdasarkan tabel 3.3 mengenai hasil uji validitas butir item pernyataan mengenai Analisis Modifikasi bahwa dari 58 item pernyataan terdapat 22 item soal yang tidak valid dan 36 item soal yang memiliki kriteria valid. Maka, mengenai pernyataan yang tidak valid harus diperbaiki ataupun harus dibuang.

Namun dalam penelitian ini mengenai soal yang tidak valid sebanyak 22 maka akan dibuang sedangkan 36 item soal akan digunakan untuk penelitian.

Tabel 3.4
Item soal pernyataan yang valid

No Soal	R Hitung	R Tabel	Status	No Soal	r Hitung	r Tabel	Status
1	0,452756	0,43	Valid	18	0,744841	0,43	Valid
2	0,532288	0,43	Valid	19	0,78727	0,43	Valid
3	0,434711	0,43	Valid	20	0,453285	0,43	Valid
4	0,644171	0,43	Valid	21	0,783142	0,43	Valid
5	0,503241	0,43	Valid	22	0,509956	0,43	Valid
6	0,562873	0,43	Valid	23	0,758077	0,43	Valid
7	0,793993	0,43	Valid	24	0,523704	0,43	Valid
8	0,747028	0,43	Valid	25	0,718057	0,43	Valid
9	0,465518	0,43	Valid	26	0,682435	0,43	Valid
10	0,724889	0,43	Valid	27	0,470182	0,43	Valid
11	0,737151	0,43	Valid	28	0,581522	0,43	Valid
12	0,688031	0,43	Valid	29	0,52343	0,43	Valid
13	0,709395	0,43	Valid	30	0,466985	0,43	Valid
14	0,688267	0,43	Valid	31	0,896362	0,43	Valid
15	0,765418	0,43	Valid	32	0,864341	0,43	Valid
16	0,88971	0,43	Valid	33	0,857407	0,43	Valid
17	0,532801	0,43	Valid	34	0,880874	0,43	Valid
				35	0,438418	0,43	Valid
				36	0,830868	0,43	Valid

3.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji untuk memastikan apakah kuesioner penelitian yang dipergunakan untuk mengumpulkan data reliabel atau tidak. reliabel atau tidaknya mengenai instrumen, akan diuji dengan menganalisis dari sebuah butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang ada pada kuesioner tersebut. Sugiyono (2014) menyebutkan bahwa “instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.” Heriyadi (2021, hlm. 32) menyebutkan “Pengujian instrumen dapat dilakukan dengan secara internal

maupun eksternal. secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest (stability)*, *equivalent*, dan gabungan. Sedangkan secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu”.

Dalam uji reliabilitas ini menggunakan *internal consistency* menurut Darajat dan Abduljabar (2014) bahwa pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencoba instrumen sekali saja, kemudian akan diperoleh dan dianalisis dengan teknik tertentu.

$$a = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum Vi}{Vt} \right]$$

Keterangan :

K = Jumlah varians

Vi = Varians dari item ke-1

Vt = Varians dari jumlah keseluruhan butir

Pada penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan menggunakan Microsoft Excel. Menurut Juliansyah (2011, hlm. 165) bahwa “Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan rumus *Alpha Cronbach* dengan syarat minimum bila reliabel $> 0,6$ ”. Menurut Arikunto (2012) penentuan tingkat nilai koefisien reliabilitas korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.5
Interpretasi Nilai Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0,800-1.000	Sangat Tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Cukup
0,200-0,399	Rendah
<0,200	Sangat Rendah

Uji reliabilitas pengajaran guru pada instrumen yang dilakukan setelah item pernyataan Analisis Modifikasi sarana dan prasarana sudah valid. Hasil reliabilitas instrumen ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.6
Uji Reliabilitas Analisis Modifikasi
Hasil Reliabilitas Cronbach Alpha

Koefesien Reliabilitas	Interpretasi
0,96	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 3.6 hasil reliabilitas *Cronbach Alpha* yang diperoleh yaitu 0,96. Dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai minimum yang telah ditentukan yaitu 0,6, sehingga pada instrumen ini dinyatakan reliabel karena lebih besar dari 0,60.

3.5 Prosedur Penelitian

Disetiap penelitian tentunya memiliki tujuan dan fungsi tertentu, salah satunya dalam penelitian deskriptif ini dibutuhkan pengambilan data yang akan digunakan dan harus dipilih dengan tepat dan tersusun mengenai variabel-variabel yang terdapat didalam penelitian ini. Berikut ini beberapa tahapan yang akan dilakukan dalam prosedur penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tahap Persiapan

1. Peneliti mencari tahu fakta di lapangan mengenai permasalahan yang akan diteliti.
2. Peneliti mengidentifikasi permasalahan untuk menentukan rumusan masalah.
3. Peneliti menyusun proposal penelitian dengan menggambarkan latar belakang, kajian pustaka dan metode penelitian.
4. Peneliti menyusun kisi-kisi instrumen penelitian.
5. Peneliti melaksanakan seminar proposal.

6. Peneliti membuat surat izin penelitian ke sekretariat Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK) dengan ketentuan pembimbing skripsi telah menyetujui untuk melakukan penelitian kelapangan.
7. Peneliti mengajukan surat izin penelitian ke SMAN 1 Jatiluhur sebagai sekolah tujuan tempat penelitian akan dilakukan.
8. Peneliti menunggu hasil perizinan untuk melakukan penelitian dari pihak sekolah.
9. Peneliti melakukan konfirmasi kepada pihak SMAN 1 Jatiluhur terkait perizinan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Tahap Pelaksanaan

1. Peneliti menentukan populasi yang akan diteliti.
2. Peneliti menentukan sampel penelitian, yaitu guru PJOK di SMAN 1 Jatiluhur.
3. Peneliti membuat kuesioner yang berisi beberapa pernyataan dari kisi-kisi instrumen yang telah disusun sebelumnya menggunakan Google Form.
4. Peneliti menyebarkan kuesioner yang telah dibuat kepada guru PJOK (berbeda dengan guru PJOK yang dijadikan sampel penelitian).
5. Peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba angket (uji validitas dan uji reliabilitas) melalui Google Form kepada guru PJOK (berbeda dengan guru PJOK yang dijadikan sampel penelitian).
6. Peneliti mengambil data dari kuesioner yang telah disebar kepada guru PJOK (berbeda dengan guru PJOK yang dijadikan sampel penelitian) melalui Google Form.
7. Peneliti memindahkan hasil data dari Google Form ke Microsoft Excel untuk melakukan pengolahan data.
8. Peneliti mengolah data kuesioner hasil uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui butir soal yang valid dan tidak valid menggunakan rumus tertentu pada Microsoft Excel.

9. Jika setelah mengetahui keseluruhan butir soal valid, maka butir soal tersebut layak untuk dijadikan instrumen penelitian.
10. Jika setelah mengetahui terdapat butir soal yang tidak valid tetapi semua indikator terwakili oleh butir soal yang valid, maka butir soal yang valid layak untuk dijadikan instrumen penelitian untuk disebarakan kepada sampel penelitian yang telah ditentukan.
11. Jika setelah mengetahui keseluruhan butir soal yang tidak valid, maka peneliti perlu memperbaiki butir soal tersebut dan melakukan kembali uji coba angket (uji validitas dan uji reliabilitas).
12. Peneliti memindahkan instrumen yang valid dan layak untuk dijadikan instrumen penelitian untuk disebarakan kepada sampel penelitian yang telah ditentukan.
13. Peneliti memberikan kuesioner penelitian kepada sampel penelitian yang telah ditentukan (guru PJOK SMAN 1 Jatiluhur) melalui Google form.
14. Peneliti mengambil data dari kuesioner yang telah diisi oleh sampel penelitian (guru PJOK di SMAN 1 Jatiluhur) melalui Google Form.
15. Setelah melakukan penelitian, peneliti akan meminta surat pernyataan dari pihak sekolah dengan keterangan bahwa peneliti telah melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

Tahap Pengolahan dan Pelaporan Penelitian

1. Setelah melakukan penelitian, peneliti mengumpulkan data tersebut untuk diolah.
2. Peneliti mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari guru PJOK di SMAN 1 Jatiluhur dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel dan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).
3. Peneliti memperoleh hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap guru PJOK di SMAN 1 Jatiluhur.
4. Peneliti membuat laporan dari hasil penelitian.
5. Peneliti membuat kesimpulan.

3.6 Analisis Data

Didalam suatu penelitian tentu nya harus terdapat data yang dibutuhkan untuk pengolahan data, maka dari itu didalam penelitian ini terdapat teknik analisis data. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif. Sugiyono (2015, hlm. 207) menyebutkan bahwa “Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Sedangkan menurut Darajat dan Abduljabar (2014) “Statistik deskriptif adalah yang menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data seperti rata-rata, median, modus dan sebagainya”.

1. Rata-rata

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X_i$ = Jumlah skor yang didapat

n = Banyaknya data

2. Median

Median adalah menentukan letak data setelah data itu disusun menurut urutan nilainya atau nilai tengah dari data yang sudah ada.

3. Modus

Modus adalah untuk menyatakan fenomena yang paling banyak terjadi atau paling banyak terdapat digunakan ukuran modus yang disingkat dengan M_o

4. *Standard deviation* (simpangan baku)

Standard deviation (simpangan baku) adalah suatu nilai yang menunjukkan tingkat (derajat) variasi kelompok atau ukuran standar penyimpangan reratanya.

5. Varians (*variance*)

Varians (*variance*) adalah kuadrat dari simpangan baku, fungsinya adalah mengetahui tingkat penyebaran atau variansi data.

Menurut Darajat dan Abduljabar (2014) “Tujuan analisis deskriptif ini untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki atau diteliti”. Dalam kesimpulan diatas bahwa terdapat teknik perhitungan untuk mengolah dari soal-soal pernyataan kuesioner/angket ini yaitu berbentuk presentase. Rumus yang digunakan untuk menghitung presentase menurut Arikunto (2007, hlm. 245) yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{S}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Presentase skor

S : Jumlah skor yang diperoleh

N : Jumlah skor maksimum

Presentase hasil tes yang telah dilakukan oleh sampel penelitian, akan ditafsirkan berdasarkan kategori, maka rentang presentase skor menurut Arikunto (dalam Resbiantoro, 2016, hlm. 116) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.7
Pengkategorian

No	Rentang Persentase Skor (%)	Kategori
1	80 – 100%	Sangat Efektif
2	66 – 79%	Efektif
3	56 – 65%	Cukup Efektif
4	40 – 55%	Kurang Efektif
5	0 – 39%	Tidak Efektif

Peneliti mengolah data dengan menggunakan Microsoft Excel dan *SPSS* (*Statistical Package for the Social Sciences*). Didalam penelitian ini, teknik pengumpulan data berupa kuesioner (angket) yang ditujukan kepada Guru PJOK di SMAN 1 Jatiluhur.

Viny Fitriana, 2022
STUDI DESKRIPTIF ANALISIS MODIFIKASI DALAM HASIL PEMBELAJARAN KETERAMPILAN SEPAK TAKRAW